

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif. Indriantoro and Supomo (2014) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analitis. Analisis pada penelitian ini menggunakan statistika untuk menjawab *research question*.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Surabaya. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah tidak diketahui (*infite population*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria :

1. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.
2. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S1.
3. Pernah melakukan penugasan audit.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan data subyek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dikirim.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini diperoleh dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Kuesioner berisikan butir-butir pertanyaan yang telah didesain menggunakan indikator-indikator disetiap variabelnya. Jawaban pada kuesioner menggunakan skala likert lima point.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik kuesioner yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang disusun serta tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu. Kuesioner diajukan kepada responden kemudian diserahkan kembali pada peneliti.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah sebagai profitabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Alim, Hapsari et al., 2007). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah kesesuaian

pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit. Variabel tersebut diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Netral (N) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas audit mengadopsi dari Sukriah dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah integritas, objektivitas, akuntabilitas dan kompetensi.

1. Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit (Sukriah dan Inapty,2009). Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap kebijakan auditor dan tanggung jawab auditor. Variabel tersebut diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Netral (N) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur integritas mengadopsi dari Sukriah dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator.
2. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota dan mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari

benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2002). Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas adalah bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. Variabel tersebut diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Netral (N) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur objektivitas mengadopsi dari Sukriah dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator.

3. Akuntabilitas adalah suatu dorongan atas perilaku yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan kewajiban yang pertanggung jawabannya kepada lingkungan (Mardisar and Sari, 2007). Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas adalah motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial. Variabel tersebut diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Netral (N) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas mengadopsi dari Riani dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator.
4. Kompetensi yang semakin tinggi yang dimiliki oleh auditor maka akan menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan yang semakin baik (Alim, dkk 2007). Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit adalah pengetahuan dan pengalaman. Indikator yang digunakan untuk mengukur

kompetensi adalah mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Variabel tersebut diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Netral (N) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kompetensi mengadopsi dari Sukriah dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan model regresi. Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji statistik untuk pengujian hipotesis. Data kuesioner yang terkumpul akan dilakukan pengeditan untuk setiap butir pertanyaan dan variabel agar dapat dilakukan pengujian persepsi terhadap hasil yang diperoleh. Setelah proses tersebut selesai maka diperoleh data-data yang pengisiannya lengkap untuk diolah. Selanjutnya, melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas; melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas; melakukan uji koefisien determinasi, melakukan uji regresi linier berganda dan melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial dan uji simultan. Teknik pengujian data dilakukan dengan menggunakan alat bantu analisis berupa *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.8 Uji Kualitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan pengukuran dengan SPSS. Pengukuran tersebut akan dapat melihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif maka instrumen tersebut dikatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2005) mengatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan teknik statistik, pengujian tersebut dengan koefisien *Cronbach's alpha* dengan menggunakan *software* SPSS. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel, jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* $> 0,6$.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui parameter dalam model yang digunakan dengan baik. Sebuah model regresi yang menggunakan data *time series* dan *cross section* harus melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen) atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas digunakan 2 metode yaitu *normal probability plot* dan diagram histogram. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik tersebut model-model regresi dapat digunakan. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Kenormalan data dilihat dengan melihat diagram histogram. Pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Ghozali (2005) mengatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen).

Ketentuan yang digunakan untuk mendeteksi adan tidaknya multikolinearitas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.1 maka model dikatakan terbatas dari

multikolinearitas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Jadi semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot.

Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada plot tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nilai nol dan satu (Ghozali,2005). Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Banyak

penelitian menganjurkan untuk menggunakan adjusted R^2 , karena nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model (Kuncoro, 2003).

3.11 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu teknik untuk menentukan korelasi antara suatu variabel terkait dengan kombinasi dari dua atau variabel bebas. Persamaan linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Dimana :

Y : kualitas audit

α : intersep model (konstanta)

b : koefisien regresi

X1 : integritas

X2 : objektivitas

X3 : akuntabilitas

X4 : kompetensi

e : error

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t adalah menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Pada dasarnya, uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2005). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik.

$H_0 : \beta = 0$, integritas, objektivitas, akuntabilitas dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

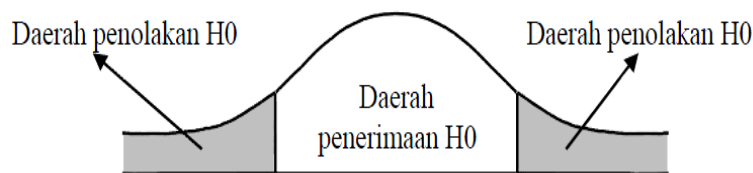
$H_1 : \beta \neq 0$, integritas, objektivitas, akuntabilitas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Menentukan derajat keyakinan taraf nyata 0,05 (5%).

3. Menentukan kriteria pengujian.

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima



Gambar 3.1
Diagram Uji t

3.12.2 Uji F

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2005).

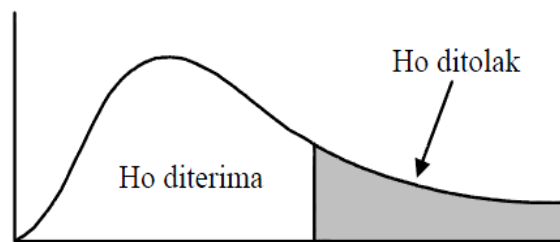
Langkah-langkah pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik.

$H_0 : \beta = 0$, integritas, objektivitas, akuntabilitas dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_1 : \beta \neq 0$, integritas, objektivitas, akuntabilitas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Menentukan derajat keyakinan 95 % atau tarif nyata 0,05 (5%).
3. Menentukan kriteria pengujian.
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.



Gambar 3.2

Diagram Uji F